

## II . TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pengertian Sikap

Sikap dapat bersifat positif dan negatif, sikap positif munculkan kecenderungan untuk menyenangi, mendekati, menerima atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu. Sedangkan sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, membenci, menghindari ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek.

Sikap juga dapat membentuk perorangan (individual) ataupun berbentuk sikap sosial.

Sikap individual adalah sikap yang diyakini oleh individu tertentu. Sedangkan sikap sosial adalah sikap yang diyakini (dianut) sekelompok orang terhadap suatu objek.

Menurut Gibson Ivancevich dan Donnely sikap adalah merupakan faktor yang menentukan perilaku, karena sikap itu berhubungan dengan persepsi, kepribadian, belajar dan terhadap motivasi.

Sikap (*attude*) adalah kesiapan mental yang terorganisasi lewat pengalaman yang mempunyai pengaruh tertentu terhadap tanggapan

seseorang terhadap orang, objek dan situasi yang berhubungan dengannya (1986;57).

Menurut Thurstone dalam Bimo Walgito (2003 :109) “ sikap adalah suatu tingkat afeksi baik yang bersifat maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan “.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

### **1. Fungsi Sikap**

Sikap yang sudah berkembang dalam diri seorang (menjadi bagian dari dirinya dalam kehidupan sehari-hari ) akan cenderung dipertahankan dan sulit sekali ubah, karena mengubah sikap yang sudah mendasar berarti mengadakan penyesuaian baru terhadap objek atau situasi yang dihadapi.

Menurut Katz dalam Bimo Walgit (2003: 111) terdapat empat fungsi sikap, antara lain:

a. Fungsi instrumental atau penyesuaian/manfaat

Fungsi ini berkaitan dengan sarana-tujuan. Sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Orang selalu memandang sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau alat dalam rangka pencapaian tujuan.

b. Fungsi pertahanan ego

Marupakan sikap yang diambil oleh seseorang untuk mempertahankan egonya. Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya.

c. Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Dengan mengekspresikan diri, seseorang akan mendapatkan kepuasan dengan menunjukkan keadaan dirinya.

d. Fungsi pengetahuan

Individunya mempunyai dorongan ingin dimengerti dengan pengalaman – pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Elemen – elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan yang diketahui oleh individu akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa sehingga menjadi konsisten.

Menurut Harry C.Triandis (1994:181) sikap mempunyai fungsi,yaitu:

- 1) Membantu orang memahami dunia disekelilingnya, dengan mengorganisir dan menyederhanakan masukan yang sangat kompleks dari lingkungan
- 2) Melindungi harga diri (self esteem) orang, dengan memungkinkan mereka menghindari kenyataan-kenyataan yang kurang menyenangkan sehubungan dengan diri mereka
- 3) Membantu orang menyesuaikan diri dalam dunia yang kompleks ini, dengan membuat mereka cenderung bertindak laku (yang diterima lingkungannya ) untuk memaksimalkan ganjaran positif (positif reinforcement) dari lingkungan.
- 4) Memungkinkan orang mengekspresikan nilai-nilai atau pandangan hidupnya yang mendasar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi sikap merupakan sikap yang sudah berkembang dalam diri seseorang (menjadi bagian dari dirinya akan cenderung dipertahankan dan sulit sekali untuk di ubah, karena mengubah sikap yang sudah mendasar berarti mengadakan penyesuaian baru terhadap objek untuk situasi yang dihadapi.

## **2. Ciri-Ciri Sikap**

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku yang tertentu. Meskipun demikian, sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia tersebut. Oleh karena itu, untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lain, ada beberapa ciri atau sifat dari sikap tersebut. Adapun ciri-ciri sikap tersebut antara lain:

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir

Manusia pada dilahirkan belum membawa sikap – sikap tertentu terhadap sesuatu objek, karena sikap tidak dibawa sejak lahir. ini berarti sikap tersebut dalam perkembangan individu yang bersangkutan, sehingga sikap cenderung berubah. Meskipun sikap dapat mengalami perubahan, tetapi sikap mempunyai kecenderungan yang stabil.

b. Sikap selalu berhubungan dengan objek sikap

Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

c. Sikap dapat tertuju satu objek saja, tetapi dapat tertuju kepada kesimpulan objek-objek.

Apabila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, maka orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula pada kelompok dimana seseorang dimana seseorang tersebut bergabung didalamnya.

d. Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.

Apabila sikap telah terbentuk dalam dan merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, maka secara relatif sikap tersebut akan lama bertahan pada diri seseorang yang bersangkutan. Tetapi apabila sikap tersebut belum terlalu mendalam ada dalam diri

seseorang, maka sikap tersebut relatif tidak bertahan lama dan sikap tersebut akan mudah berubah.

e. Sikap mengandung faktor persamaan dan motivasi

Sikap terhadap suatu objek akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang bersifat positif dan negatif. Selain itu, sikap mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.

f. Perubahan sikap

Sikap terbentuk dalam perkembangan individu, sehingga faktor pengalaman individu mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan sikap individu yang bersangkutan.

Pembentukan dan perubahan sikap seseorang dapat ditentukan dengan dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (intern) berupa selektif untuk menerima dan mengolah pengaruh – pengaruh yang datang dari luar, dan faktor dari luar (ekstern) berupa keadaan kondisi yang berasal dari luar individu maupun individu dengan kelompok .

Lingkungan akan mempengaruhi aktivitas psikis seseorang, dengan demikian sikap tersebut melalui interaksi individu dengan lingkungannya. lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan psikis seseorang adalah lingkungan keluarga, terutama orang tua karena proses sosialisasi yang pertama kali didapat oleh seseorang anak adalah keluarga.

Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap individu, karena antara lingkungan dengan individu terdapat hubungan yang saling timbal balik, yaitu berpengaruh terhadap individu. Sebaliknya, individu mempunyai pengaruh pula terhadap lingkungan antara lain dapat berupa:

1. Individu menolak lingkungan

Apabila individu tidak mempunyai kesesuaian terhadap lingkungan, maka individu akan memberikan bentuk pada lingkungan sesuai dengan yang diharapkan oleh individu yang bersangkutan.

2. Individu menerima lingkungan

Yaitu apabila lingkungan sesuai atau cocok dengan keadaan individu akan menerima keadaan lingkungan tersebut.

3. Individu bersifat netral

Apabila individu tidak cocok dengan keadaan lingkungan dan individu tidak mengambil langkah-langkah sebagaimana sebaiknya, individu bersikap diam dengan keadaan lingkungan tersebut.

Sikap seseorang masih dapat dibentuk dan diubah melalui berbagai cara, antara lain:

1. Adopsi, yaitu kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus lama-kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri individu dan mempengaruhi terbentuk suatu sikap
2. Integrasi, yaitu pembentukan sikap terjadi secara bertahap dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu, sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
3. Trauma, yaitu pengalaman yang tiba-tiba dan mengajukan, yang menimbulkan kesan yang mendalam pada jiwa yang bersangkutan
4. Generalisas, yaitu pengalaman traumatik yang dialami seseorang pada Beberapa hal tertentu dapat menimbulkan sikap negatif yang sejenis.

Menurut Bimo Waigito (2003 : 121) “ berkaitan dengan pembentukan atau perubahan sikap, terdapat beberapa faktor yang dapat mengubah sikap. antara lain:

1. Faktor kekuatan atau force

Kekuatan atau force dapat memberikan situasi yang mampu mengubah sikap . kekuatan ini dapat bermacam – macam bentuknya, misalnya kekuatan fisik, ekonomi, dan yang bersujud peraturan sejenisnya.

2. Berubahnya norma kelompok

Norma yang ada dalam kelompok menjadi norma dari orang yang bersangkutan yang tergabung dalam kelompok tersebut, sehingga

akan membentuk sikap tertentu , setiap langkah yang dapat diambil untuk membentuk atau mengubah sikap dapat dengan cara mengubah norma kelompok

### 3. Berubahnya membership group

Individu yang tergabung dalam berbagai macam kelompok yang ada dalam masyarakat , baik karena kepentingan bersama atau tujuan bersama maupun karena alasan yang lain atau mampu mengubah norma yang ada dalam diri individu karena berubahnya membership group

### 4. Berubahnya reference group

Berubahnya reference group atau kelompok acuan dapat mengubah sikap seseorang , karena mereka mempunyai peranan penting dalam kehidupan individu.

### 5. Membentuk kelompok baru

Terbentuknya kelompok baru berarti membentuk norma yang baru pula, sehingga memungkinkan terbentuknya sikap. Dengan adanya norma – norma baru, masing - masing individu perlu mengadakan penyesuaian yang baik, agar tidak menimbulkan persoalan – persoalan dalam kehidupannya.

## 2. Pengertian masyarakat

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang

berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak.

Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatan.

Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencaharian. Pakar ilmu sosial mengidentifikasi ada:

masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat bercocok tanam, dan masyarakat agrikultural intensif, yang juga disebut masyarakat peradaban. Sebagian pakar menganggap masyarakat industri

dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional.

Masyarakat dapat pula diorganisasikan berdasarkan struktur politiknya: berdasarkan urutan kompleksitas dan besar, terdapat masyarakat band, suku, chiefdom, dan masyarakat negara.

Persahabatan dengan yang lain, Societas diturunkan dari kata socius yang berarti teman, sehingga arti society berhubungan erat dengan kata sosial. Secara implisit, kata society mengandung makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan definisi di atas masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain), atau sekelompok orang yang membentuk sebuah interaksi.

### **3. Pengertian pendidikan**

**Dalam UU No.20 tahun 2003** tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk membangun. Setiap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan – tantangan baru, yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Sebagai konsekuensi logis, pendidikan selalu dihadapkan kepada masalah – masalah baru. Masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan sangat luas, pertama karena sifat sarasannya yaitu manusia sebagai

mahluk misteri, kedua karena usaha pendidikan harus mengantisipasi kehari depan yang keadaanya belum terjangkau oleh daya ramal manusia.

Pada dasarnya terdapat dua masalah pokok yang dihadapi oleh dunia paendidikan, yaitu bagaimana semua warga negara dapat menikmati kesempatan pendidikan dan bagaimana pendidikan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan kerja yang mantap untuk dapat terjun kedalam kehidupan bermasyarakat.

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dendan nilai – nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.

Menurut Langeveld dalam Hasbullah (1999: 06) pendidikan adalah “setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertentu yang tertunju kepada pendewasaan anak tersebut, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”.

Menurut dewantara dalam made nidarta ( 107 : 10 ) pendidikan adalah “menuntut segala kekuatan kodrat manusia dan sebagai anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan setinggi – tingginya”.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, 1991:232, Pendidikan berasal dari kata "didik", Lalu kata ini mendapat awalan kata "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara

dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut bahasa Yunani : pendidikan berasal dari kata "Pedagogi" yaitu kata "paid" artinya "anak" sedangkan "agogos" yang artinya membimbing "sehingga " pedagogi" dapat di artikan sebagai "ilmu dan seni"

Menurut Herbert Spencer (filosof Inggris yang hidup tahun 1820-1903 M) mengatakan bahwa : "Pendidikan itu ialah menyiapkan seseorang agar dapat menikmati kehidupan yang bahagia."

Menurut Rousseau (filosof Prancis, 1712-1778 M) mengatakan bahwa : "Pendidikan ialah membekali diri kita dengan sesuatu yang belum ada pada kita sewaktu masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya di waktu dewasa"

Menurut James Mill (filosof Inggris, 1773-1836) mengatakan bahwa : "Pendidikan itu harus meniadakan seseorang cakaup. agar dia menjadi orang yang senantiasa berusaha mencapai kebahagiaan untuk dirinya terutama dan untuk orang lain selainnya."

Menurut John Stuart Mill (filosof Inggris, 1806-1873 M) mengatakan bahwa : "Pendidikan itu meliputi segala sesuatu yang dikerjakan oleh seseorang untuk dirinya atau yang dikerjakan oleh orang lain untuk dia, dengan tujuan mendekatkan dia kepada tingkat kesempurnaan."

Menurut Jean-Jacques Rousseau (filosof swiss 1712-1778) menurutnya :  
“Pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, tetapi kita membutuhkannya di waktu mendapatkan sesuatu yang akan menguatkan semua indera kita seperti makanan dan minuman, dengan yang lebih kita butuhkan untuk mencapai peradaban yang tinggi yang merupakan santapan akal dan rohani.”dewasa.”

Berdasarkan pendapat diatas,pendidikan merupakan sarana yang sangat penting untuk membawa kehidupan individu yang tidak berdaya pada saat permulaan hidupnya menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri dan berinteraksi dengan orang lain secara konstruktif.

Pendidikan menurut undang – undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,penendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

#### **4. Pentingnya pendidikan**

Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan,pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkan melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dan sebaliknya.

Menurut Alisuf Sabri (1998 : 7 ), ilmu pendidikan mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Para ahli pendidikan membagi faktor – faktor pendidikan tersebut menjadi tiga faktor, antara lain :

1. Faktor pendidikan

Yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan atau kedewasaan seorang anak, yaitu orang tuadan orang dewasa lain yang bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak misalnya guru.

2. Faktor anak didik/ peserta didik

Yaitu anak atau orang yang belum dewasa atau belum memperoleh kedewasaan atau seseorang yang masih menjadi tanggung jawab seseorang pendidik tertentu.

3. Faktor lingkungan

Yaitu sesuatu yang ada disekitar atau sekeliling anak.

Pendidik disekolah bertugas untuk memberikan pengalaman – pengalaman yang akan menghasilkan murid – murid yang berkompeten, yaitu murid yang mengerti bagaimana belajar, serta menyadari dan peka terhadap tuntutan realitas lingkungannya dan menunjukkan kasih sayang serta kepedulian terhadap orang lain, dan mampu serta mempunyai kemamouan diri dalam mengatasi segala macam yang dihadapi.

Tujuan pendidikan sejati tidaklah hanya mengisi ruang-ruang imajinasi dan intelektual anak, mengasah kepekaan sosialnya, ataupun memperkenalkan mereka pada aspek kecerdasan emosi, tapi lebih kepada mempersiapkan mereka untuk mengenal Tuhan dan sesama untuk pencapaian yang lebih besar bagi kekekalan.

Tujuan pendidikan menurut Prof. Dr. Langevard dalam alisuf sabri (1998 : 29 ) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Yaitu membentuk insan kamil yaitu manusia yang dewasa jasmani dan rohaninya baik aspek moral, intelektual, sosial, estetika, agama dan sebagainya.

2. Tujuan khusus

Merupakan pengkhususan dari tujuan umum, karena untuk menuju ketujuan umum perlu adanya pengkhususan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi tertentu.

3. Tujuan seketika

Merupakan tujuan yang timbul secara kebetulan, namun dapat memberikan andil dalam pencapaian tujuan selanjutnya.

4. Tujuan sementara

Merupakan tujuan pendidikan yang dicapai anak pada tiap fase perkembangan.

5. Tujuan tidak lengkap

Tujuan ini erat hubungannya dengan aspek – aspek pendidikan yang akan membentuk aspek – aspek kepribadian manusia

#### 6. Tujuan prantara

Merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan yang lain.

Berdasarkan dengan tugas dan peranan pendidikan, khususnya pendidikan di Indonesia dalam membina anak menghadapi masa yang akan datang, Prof.Dr. Winarno Surakhman (1977 : 19 ) Menyatakan bahwa:

Didepan kita sekarang telah hadir satu angkatan muda yang mempersiapkan diri untuk memasuki masa depan adalah kenyataan yang harus berarti, pendidikan pada hari esok harus ditangani sekarang juga. Tidak ada satu alasan yang lebih penting dari alasan pendidikan bangsa dalam arti tersebut tidak ada satu kepentingan kependidikan yang harus didahulukan, dan tidak ada satu pertimbangan keputusan kepaendidikan, pertimbangan generasi anak didik sebagai bagian amanat vital dari proses kelangsungan hidup yang lestari dari satu bangsa.

Berdasarkan pendapat di atas,telah jelas bahwa pendidikan dalam arti yang sebenarnya, memegang peranan penting dalam membina mental anak didik untuk menjadi insan sosial yang bertanggung jawab bagi kehidupan bangsa yang secara tidak langsung juga bagi kehidupan umat manusia umumnya.

Pendidikan yang menjadi hak setiap orang berkewajiban mengembangkan kepribadian manusia dengan segala kebebasannya untuk memikul tanggung jawab atas kesejahteraan bersama, dengan demikian manusia yang terdidik dengan baik dan terarah kepada keseimbangan matra mentalnya akan menjadi manusia yang memancarkan kemanusiaannya, dan tidak lupa kepentingan alam lingkungan yang menjamin kehidupannya.

### **5. Jenjang pendidikan.**

Pendidikan bagi seseorang sangat dibutuhkan, karena dapat meningkatkan dan mempertahankan serta memperbaiki nilai – nilai, hati nurani, perasaan, pengetahuan, dan keterampilannya, sehingga seseorang dapat memilih pendidikan yang benar – benar berkualitas untuk dirinya, dan demi masa depannya.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah”

Pendidikan wajib belajar 9 tahun yang telah dicanangkan oleh pemerintah harus didukung oleh pihak sekolah dan masyarakat dan wajib diselenggarakan minimal pada jenjang pendidikan dasar atau sampai pada SMP, sehingga pembaharuan dalam sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dapat dicapai

Pendidikan dalam prakteknya mempunyai beberapa jenjang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional jenjang

pendidikan adalah “ tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan”.

Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan anak akan mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap seseorang, karena manusia yang terdidik adalah pemegang nilai – nilai dan norma kehidupan. Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “ jenjang pendidikan formal terdiri dari: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Pendidikan dasar adalah umum yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat, serta mempersiapkan yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Bentuk pendidikan menengah adalah Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidayah ( MI ) dan sekolah Menengah Pertama ( SMP ) atau Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) atau sederajat.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Bentuk pendidikan menengah adalah SMA, MA, SMK, MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan ) atau yang sederajat.

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan.

Cakupan pendidikan tinggi berupa program diploma, sarjana, magister, spesialis doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

#### **6. Program pengembangan pendidikan**

Undang – undang no 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Mengamanatkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7 – 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal ada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar.

merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Konsekuensi dari undang – undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan lain yang sederajat.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak juli 2005, telah berperan besar dalam percepatan pencapaian program wajar 9 tahun tersebut. Oleh karena itu mulai tahun 2010 pemerintah akan

melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi dari program. Program BOS kedepan bukan hanya berperan untuk mempertahankan AKP, namun harus juga berkontribusi besar untuk peningkatan mutu pendidikan dasar.

Peningkatan biaya satuan BOS tahun 2010 yang cukup signifikan merupakan salah satu bukti komitmen pemerintah dalam menyelenggarakan amanat UUD perihal 20% anggaran untuk pendidikan. Komitmen pemerintah daerah serta peran serta masyarakat dalam pengawasan program dan pendanaan. Dengan terbitnya peraturan pemerintah Nomor 48 Tahun 2010 semakin mempetjelas jenis – jenis pendidikan, serta peran dan juga kebijakan tahun 2010, akan menjadi Salah satu acuan utama program BOS tahun 2010.

**a. Pengertian BOS**

BOS adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar.

**b. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).**

1. Tujuan umum Program BOS yaitu bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu.
2. Tujuan khusus Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
  - a. Menggeratkan seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar dari beban biaya operasional sekolah, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta.

- b. Menggeratiskan seluruh siswa SD negeri SMP negeri terhadap biaya oprasional sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dan sekolah bertaraf internasional (SBI).
- c. Meringankan beban biaya oprasional sekolah bagi sekolah bagi siswa di sekolah swasta.

**c. Landasan Hukum**

Landasan hukum dalam program BOS Tahun 2009 meliputi semua perturan perundang – undangan yang berlaku yaitu:

1. Pasal 4 ayat (1) Undang – Undang Dasar 1945.
2. Undang – Undang No.1965 tentang pembentukan badan pemeriksaan keuangan
3. Peraturan pemerintahan No.48 Tahun tentang pendanaan pendidikan
4. Peraturan pemerintah No.47 tahun 2008 tentang wajib belajar.
5. Keputusan materi pendidikan dan kebudayaan No.036/1995 tentang wajib pelaksanaan wajib belajar pendidikan dasar.
6. Surat edaran dirjen pajak depertemen keuangan republic Indonesia No SE-02/PJ./2006, tentang pedoman pelaksanaan pemenuhab kewajiban perpajakan ssehubungan dengan penggunaan dana bantuan oprasional (BOS) oleh bendaharawan atau penanggung jawab pengelolaan

penggunaan dana BOS di masing – masing unit penerimaan BOS.

**d. Kebijakan Program BOS Depdiknas Tahun 2010.**

Kebijakan dasar pelaksanaan program BOS tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Biaya satuan BOS, termasuk BOS Buku, untuk tiap siswa/siswi mulai januari 2009 naik secara signifikan menjadi:
  - a. SD di kota RP 400.000, SD di kabupaten Rp 397.000.
  - b. SMP di kota Rp 575.000, dan SMP di kabupaten RP 570.000.
2. Dengan kenaikan kesejahteraan guru PNS dan kenaikan BOS sejak januari 2009, semua SD dan SMP negeri seharusnya membebaskan siswa dari dari oprasional sekolah, kecuali RSBI dan SBI.
3. Penda wajib mengendalikan pungutan biaya oprasional di SD dan SMP swasta sehingga siswa miskin bebas dari pungutan tersebut dan tidak ada pungutan berlebihan kepada siswa mampu.
4. Pemda wajib menyosialisasikan dan melaksanakan kebijakan BOS tahun 2009 serta menyanksi kepada pihak yang melanggarnya.

5. Pemda wajib memunahi kekurangan biaya oprasional dan APBD bila BOS dari Depdiknas belum mencukupi.

**e. Program BOS dan wajib Belajar 9 Tahun yang Bermutu.**

Dalam program BOS dana yang di terima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan dewan guru dan komite Sekolah. Dengan demikian program BOS sangat mendukung implementasi penerapan MBS, yang secara umum bertujuan untuk memperdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonom), sekolah, dan menddorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sektelah olah.

Melalui program BOS,warga sekolah diharapkan dapat lebih mengembangkan skolah dengan memperhatikan hal – hal berikut:

1. Sekolah mengelola dana secara profesional, transparan dapat dipertanggung jawabkan.
2. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutudan menjamin sekolah.

**f. Program BOS dan wajib belajar 9 tahun yang bermutu**

Dalam peningkatan mutu pendidikan dasar 9 tahun,banyak program yang telah, sedang dan akan dilakukan. Program – program tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- a. Program dalam rangka pemerataan dan perluasan akses
- b. Program peningkatan mutu, relevansi dan daya saing.

c. Program tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan public.

Meskipun tujuan utama program BOS adalah untuk pemerataan dan perluasan akses, program BOS juga merupakan program untuk peningkatan mutu, relevansi daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan public.

Melalui program BOS yang terkait pendidikan dasar 9 tahun, setiap pengelolaan program pendidikan harus memperhatikan hak – hal berikut:

1. BOS harus menjadi sarana penting untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar 9 tahun.
2. Melalui BOS tidak boleh ada siswa miskin putus sekolah karena tidak mampu membayar iuran/pungutan yang dilakukan oleh sekolah.
3. Anak lulusan sekolah tingkat SD, harus diupayakan kelangsungan pendidikannya sekolah tingkat SMP. Tidak boleh ada tamatan
4. Kepala sekolah mencari dan mengajak siswa SD/setara yang akan lulus dan berpotensi tidak melanjutkan sekolah untung di tamping di SMP/setara. Demikian juga bila teridentifikasi anak putus sekolah yang masih berminat melanjutkan agar diajak kembali ke bangku sekolah.
5. Kepala sekolah harus mengelola dana BOS secara transparan dan akuntabel.
6. BOS tidak menghalangi peserta didik, orang tua, atau walinya memberikan sumbangan sukarela yang tidak meningkat kepada sekolah.

**g. Program BOS dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)**

Dalam program BOS, dana diterima oleh sekolah secara utuh, dan dikelola secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan dewan guru dan komite sekolah. Dengan demikian program BOS sangat mendukung implementasi penerapan MBS, yang secara umum bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonom), pemberian fleksibilitas yang lebih besar untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Melalui program BOS, warga sekolah diharapkan dapat lebih berikut:

1. Sekolah mengelolanya secara profesional, transparan dan dapat bertanggung jawab.
2. BOS harus menjadi sarana yang penting untuk meningkatkan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah.

#### **h. Tanggung Jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah.**

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan dasar 9 tahun, tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah yang terkait biaya satuan pendidikan telah diatur dalam PP No 48 Tahun 2008 yang intinya adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan pemerintah Daerah bertanggung jawab terhadap pendanaan biaya inventasi dan biaya operasional satuan pendidikan bagi sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah/pemerintah sampai terpenuhinya standar Nasional Pendidikan.
2. Sekolah yang diselenggarakan pemerintah/pemerintah daerah menjadi bertaraf internasional dan/ atau berbasis keunggulan lokal, selain dari pemerintah dan pemerintah daerah, pendanaan tambahan dapat juga

bersumber dari masyarakat bantuan pihak asing yang tidak mengikat, dan/sumber lain yang sah.

3. Pemerintah dan pemerintah daerah dapat membantu pendanaan biaya nonpersonalia sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat.

**i. Tanggung Jawab Peserta Didik, Orang Tua, dan Wali Peserta Didik.**

Peserta didik, orang tua, dan wali peserta didik bertanggung jawab atas:

1. Biaya pribadi peserta didik, misalnya uang saku/uang jajan buku tulis dan alat – alat tulis.
2. Pendanaan sebagian biaya inventasi pendidik dan sebagian biaya operasional pendidikan tambahan yang diperlukan untuk pengembangan sekolah menjadi bertaraf internasional dan berbasis keunggulan lokal

Menurut M. Entang ( 1983 : 22 ) “ faktor – faktor yang mempengaruhi system.

1. Tradisi hidup sosial dan keadaan ekonomi orang tua yang terbelakang
2. Pandangan orang tua yang salah tentang pendidikan
3. Filsafah hidup yang cepat puas dan tidak memiliki motif untuk berprestasi.

**7. Pengertian kemiskinan**

Kemiskinan adalah persoalan yang sangat kompleks, kemiskinan dapat dipandang dari sudut mekanis sebagai rendahnya tingkat pendapatan

(sebagai definisi pendapatan perkapita yang sering digunakan oleh organisasi – organisasi internasional ). Akan tetapi, pada perekonomian subsisten ( untuk memenuhi kebutuhan sendiri ) atau “perekonomian afeksi yang didasarkan pada solidaritas kekeluargaan atau keturunan, tingkat pendapatan saja tidak dapat dijadikan ukuran kemiskinan yang sah .

Kemiskinan dapat juga dipandang sebagai deprivasi dalam arti rendahnya atau tidak memadainya akses kepada sumber daya atau karena hidup dilingkungan alam yang semakin buruk atau rusak, serta ketidak mampuan memenuhi kebutuhan – kebutuhan pokok.

Kemiskinan juga dapat dilihat dari perspektif mental atau budaya, yakni sebagai perasaan terisolasi, kehilangan arah, keputusan, apatisme, dan sikap pasif terhadap penderitaan.

Semua merupakan tahapan – tahapan dari fenomena yang sama yang biasa disebut kemiskinan dalam arti “tidak mampu hidup dalam martabat manusia” atau kemiskinan absolut dalam pengertian tidak mampu untuk sekedar bertahan hidup.

Menurut Sorjono Soekanto (1990), mengartikan tentang kemiskinan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak

mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Kenyataan menunjukkan bahwa kemiskinan masih terdapat pada penduduk negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Kemiskinan sering dihubungkan dengan keterbelakangan dan ketertinggalan. Di samping itu kemiskinan juga merupakan salah satu masalah social yang amat serius. Untuk mencari solusi yang relevan dalam pemecahan masalah kemiskinan, perlu dipahami sebab musabab dan menelusuri akar permasalahan kemiskinan itu, agar dapat digali potensi sebenarnya yang terkandung dalam sumberdaya masyarakat tani.

Menurut sayogyo dalam hadi prayetno ( 1987 : 98 ) bahwa kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada dibawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.

Konsep kemiskinan mengandung makna yaitu kemiskinan absolut dan relatif.

Kemiskina absolut adalah: Suatu keadaan dimana tingkat pendapatan absolut dari seseorang yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti, pangan, sandang, permukiman, kesehatan dan pendidikan .

Dimensi masalah kemiskinan absolut tercermin dari jumlah penduduk yang tingkat pendapatan atau tingkat konsumsinya berada **dibawah tingkat minimum (di bawah garis kemiskinan)**”

( Ahluwalia Thee Kien Wie, 1980 : 6 ).

Menurut hendra asmara ( 1986 : 287 ) kemiskinan absolut yaitu kemiskinan yang diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasar minimum dengan demikian tingkat pendapatan minimum akan merupakan pembatasan antara keadaan miskin dan tidak miskin.

Kemiskinan relatif adalah :

Merupakan kerentanan kemiskinan yang penentuannya didasarkan atas proses perbandingan antara satu individu dengan individu lain , jadi kondisi suatu keluarga dapat dikategorikan miskin dan tidak miskin jika dibandingkan dengan keluarga dapat dikategorikan miskin dan tidak miskin jika dikategorikan dengan keluarga lain.

Dengan demikian cara pengukuran kemiskinan relatif lebih rumit dan tidak menggunakan kriteria yang baku. Berdasarkan hal tersebut maka konsep dasar yang akan digunakan kriteria kesejahteraan keluarga, yaitu jenis pekerjaan yang dilakukan , jumlah jiwa dalam keluarga, jumlah pendapatan dalam keluarga, tingkat pemenuhan kebutuhan pokok, tingkat pendidikan kepala keluarga dan kondisi tempat tinggal masyarakat.

## **8. Ciri – ciri kemiskinan**

Menurut Bank Dunia ( dalam Emil Salim, 1984 : 43 ) bahwa ciri – ciri kemiskinan adalaah sebagai berikut:

- (1) Mereka umumnya tidak memiliki faktor produksi ,seperti tanah yang cukup, modal atau keterampilan.
- (2) Mereka tidak memiliki kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri, pendapatannya tidak cukup untuk memperoleh tanah atau modal usaha.
- (3) Tingkt pendidikan mereka rendah, tak sampai tamat SD.
- (4) Kebanyakan mereka tinggal dipedesaan, diantara mereka yang memiliki tanah , walupun kecil sekali
- (5) Banyak diantara mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak mempunyai keterampilan atau pendidikan.

Menurut Gunawan Sumodiningrat (1996:16), kemiskinan dapat dibedakan dalam tiga pengertian, yaitu kemiskinan absolut,kemiskinan relatif atau kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural.seseorang dikatakan miskin secar absolut apabila tingkat pendapatannya dibawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum,antara lain kebutuhan panga, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidupdan bekerja.

sedangkan kemiskinan kultural mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang di sebabkan oleh faktor budaya dalam hal ini tidak mau berusaha untuk memperbaiki tinkay kehidupannya, meskipusssn ada usaha dari pihak luar untuk membantunya.

Sedangkan menurut Kabul Santoso yang di kutip oleh Abdullah Hendra (1993:1) kemiskinan adalah suatu kondisi kehidupan masyarakat yang sebagian besar atau seluruhnya anggota masyarakat berada pada standar hidup ini dalam arti kebutuhan oleh semua orang seperti sandang, papan, pangan, kesehatan, dan pendidikan.

dari beberapa definisi kemiskinan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah situasi serba kekurangan dari penduduk yang terwujud dalam dan disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan, rendahnya pendapat, lemahnya nilai tukar produksi orang miskin dan terbatasnya kesempatan berperandalam pembangunan.

dengan demikian langkah awal dalam usaha menanggulangi kemiskinan dan pemerataan pembangunan adalah mengenai pokok – pokok permasalahan yang dihadapi, tantangan dan kendala yang ada, serta peluang yang tersedia, dalam upaya program yang terpadu dengan mengikut sertakan kelompok masyarakat, memberdayakan, dan membantu mereka dalam berbagai kegiatan produktif sesuai dengan kemampuannya.

## Kerangka Pikir

Gejala kemiskinan merupakan tantangan serius saat ini karena masih banyak penduduk yang berada dibawah kemiskinan. kondisi penduduk miskin ini dipengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga.kondisi sosial ekonomi keluarga miskin umumnya ditandai dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah sehingga keterampilannya rendah pula.

Berdasarkan uraian di atas,maka bagan kerangka pikir dapat diformulasikan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir

